**MENULIS OPINI**

Dalam menulis opini dengan syarat bahwa yang kita tulis harus ada isu yang aktuaal, penting, dan menyangkut kepentingan pribadi kebanyakan orang dalam masyarakat atau kepentingan umum. Ada sejumlah orang yang mediskusikan isu tersebut, yang kemudian menghasilkan kata sepakat mengenai sikap, pendapat, dan pandangan mereka.Pendapat tersebut selanjutnya diekspresikan atau dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan gerak-gerik.

Blumler mengingatkan bahwa Opini Publik tidaklah berarti harus merupakan pendapat bulat dari semua orang, melainkan merupakan pendapat mayoritas, tetapi mungkin hanya pendapat minoritas, dan bahkan mungkjin hanya pendapat seseorang dalm arti*ruling elite* atau *influential minority*

Dalam menulis Opini harus ada pendahuluan permasalahan, pembahasan, dan kesimpulan dengan panjang tulisan 800-1000 kata. Kemudian dikirim kemedia massa baik cetak maupun online. Dibuat nama penulisnya dan statusnya apa. Lihat contoh tulisan ini

<http://beritadisdik.com/news/kreatif/ketika-kartini-harus-work-from-home>

# KETIKA KARTINI HARUS WORK FROM HOME

Penulis: Isnawijayani

12 Apr 2020, dalam 3 bulan. Dibaca: 264 kali



Isnawijayani

**Oleh Isnawijayani**

**(Profesor Ilmu Komunikasi Universitas Bina Darma Palembang/Komunitas Cinta Indonesia/KACI # PASTI BISA #)**

Sejak tahun 2000-an, Kartini modern dapat mengirim surat dengan begitu cepatnya, hanya dengan hitungan detik pesan dapat sampai ke seluruh penjuru dunia melalui surat elektronik *(email)*. Kartini modern juga dapat saling berkirim kabar dan saling menyapa dengan status di media sosialnya. Kartini di era globalisasi yang sangat didominasi dengan horizon persaingan. Karena dunia yang semakin maju wanita Indonesia ikut serta dalam kancah persaingan yang  intensitas tantangannya semakin terasa. Globalisasi memunculkan dan mensyaratkan pasar baru, produk baru, mindset baru, kompetensi baru dan cara pikir bisnis baru. Hal ini banyak dijalankan oleh pebisnis usia muda. Di sini diperlukan SDM dengan mindset, kompetensi, dan cara pikir global dengan kearifan lokal. Inovasi teknologi terjadi semakin cepat. Berbagai teknologi baru  seperti, internet, video conferencing, networks, global paging, informasi dan analisis instan  memunculkan dunia kegiatan bisnis yang benar-benar baru.  Teknologi telah membuat dunia menjadi lebih kecil, lebih dekat dan “berputar lebih cepat”.... Sekarang kita sudah masuk ***era digital discruption.****Era ini*diartikan sebagai perubahan yang timbul karena Teknologi Digital dan Model Bisnis Digital yang berimbas kepada naik-turunnya nilai bisnis dari sebuah jasa atau barang yang telah ada sebelumnya termasuk dunia pendidkan. Secara otomatis kartini modernpun  yang bekerja sebagai dosen masuk pada era ini.

Dulu, ibu kita Kartini dalam menambah wawasannya selalu bersurat-suratan dengan sahabat-sahabatnya di luar negeri. Dalam suratnya 21 Januari 1901, mengatakan…..  pendidikan adalah mendidik budi pekerti dan jiwa…..kewajiban mendidik belumlah selesai apabila ia hanya mencerdaskan pikiran saja, dia juga harus mendidik, mendidik budi.(Kartini, 2004:78).  Untung di Indonesia ada Kartini  yang pada waktu ia berkesempatan berksekolah  seperti anak-anak perempuan di Eropa. Untungnya lagi Kartini dapat berbahasa Belanda yang ia pelajari dari kakaknya pelajar di ELS (Europese Lagere School).  Ia dapat bersekolah atas ijin Belanda karena ia anak seorang wedana.

Kartini diusianya 12 tahun ia dipingit karena harus mempersiapkan diri untuk dinikahkan. Di rumah ia mulai menulis surat kepada teman-temannya. Di samping ia juga membaca buku, Koran dan majalah yang terbit di Semarang dan dari Belanda, yang membuatnya tertarik pada pikiran maju perempuan eropa. Dari sinilah muncul keinginana untuk memajukan perempuan pribumi yang masa itu status sosialnya sangat rendah. Ia juga rajin mengirimkan tulisannya dan beberapa kali dimuat di De Hollandsche Lelie. Kartini lahir  21 April 1879 dan meninggal  17 September 1904. Walau hanya hidup 25 tahun tapi hingga kini Kartini tetap meninggalkan warisan perjuangan  kaum wanita untuk selalu maju.  Ia dapat mengekspreikan keinginan untuk maju dengan melakukan surat-menyurat berkorespondensi dengan sahabat-sahabatnya di luar negeri. Surat terakhir Ia tulis tepat sepuluh hari sebelum meninggal. Setelah ia wafat, Pemikirannya kemudian dibukukan oleh Mr. JH, Abendanon  diberi judul Door Duisternis Tot Lcht, yang dikenal dengan buku Habis Gelap Terbitlah Terang. Kartini berpesan **"Jadilah manusia sepenuhnya, tanpa berhenti menjadi Wanita sepenuhnya"**. Wanita yang sudah maju dan modern tetaplah jadi wanita dengan kodratnya. Wanita ini kira-kira contohnya adalah bu Dosen.

Orang tidak pernah menduga apa yang akan terjadi saat terdengar adanya pandemi global untuk penyakit vorus Corona 2019 (COVID 19) dimana warga diseluruh dunia berpotensi terkena virus ini.  Ketika virus ini masuk ke Indonesia  pemerintah mengharuskan *Work from home* untuk memutus mata rantai COVID 19 merajalela.

Tak percaya tapi nyata itulah yang terjadi, kemudian setiap hari berita-berita disemua media memberitakan wabah COVID 19 negara-negara mana saja yang terjangkit dengan peningkatan penderitan positiv COVID 19, yang meninggal dan yang dalam pengawasan. Membuat kita semua galau tapi ada caranya untuk menghindari pakai masker, cuci tangan hidup bersih, makan sehat  dan siap handsanitizer,  tetap dirumah dan sebagainya.

Lalu apa yang dilakukan selama WFH, tentu saja membatalkan secara otomatis kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Tri Darma Perguruan Tinggi.   Tetap bangun pagi lalu Shubuh, menyiapkan sarapan kemudian mandi hanya tidak berangkat ke kantor yang harus bertemu kemacetan jalanan yang menyita banyak waktu. Cukup dengan menggunakan pakaian baju rumah  saja kemudian membuka laptop dan bekerja.Yang pertama dilakukan adalah mempersiapkan bahan untuk e-learning. Pada waktu perkuliahan dapat juga mempersiapkan Video Conference (VC). Dihari atau waktu lain kalau bosen atau capek dapat pergi kedapur masak atau ambil makanan yang sudah dimasak. Siang waktu istirahat dapat juga makan sambil mengerjakan yang lain seperti beresin buku, bersih-bersih, menyapu, cuci tangan dan mengepel agar rumah tetap bersih. Setiap hari tidak lupa membuka sosial media dan nonton televisi. Semuanya bebas dilakukan asal dapat mendisiplinkan diri. Kalau tidak disiplin pasti hanya bersama hand phonenya. Nah inilah enaknya kerja dari rumah.

Hal yang menarik dalam melakukan e-learning adalah keterlambatan mahasiswa mengakses dan merespon karena tidak semua mahasiswa tinggal di kota yang koneksi internetnya tidak seterusnya terhubung, apalagi jika kuotanya habis. Menjadi tambahan biaya dalam perkuliahan *stay at home*. Disisi lain Kartini dosenpun harus menambahkan dana tambahan untuk kuota internet. Dan memerlukan waktu tambahan untuk memeriksanya. Untung ada kerjasama dan bantuan dari Telkomsel.

Jika setelah WFH, mahasiswa dapat 75% kuliah dengan e learning, hanya uts dan uas  saja datang kekampus, lalu ujian kompre dan skripsi atau jurnal penelitian bahkan dapat juga ujian dengan VC, maka mahasiswa lalu dapat  menghadiri  yudisium dan wisuda sebagai acara seremonial. Melihat fenomena ini tidak berlaku lagi perkataan kapan kuliahnya kok sudah jadi sarjana.

Pada kondisi saat ini. Presiden Indonesia Joko Widodo menginstruksikan untuk masyarakat Indonesia mengurangi kegiatan di luar rumah yang tidak penting. Termasuk menerapkan sistem kerja *work from home* dan sekolah serta kuliah secara online. Hal ini untuk pencegahan wabah virus corona yang semakin meluas di Indonesia saat ini.

Kembali lagi Kartini dosen harus selalu mengingatkan untuk tetap di rumah setiap kali kuliah dgn VC ataupun e learning dan ikut serta mencontohkan selalu memakai masker jika diluar ruangan atau di ruangan tertentu. Biasanya mahasiswa meniru gaya dosennya.

Di sisi lain dalam komunitas dosen dapat memberi bantuan bagi kaum yang memerlukan karena tidak mendapatkan penghasilan. Karena kondisi Covid – 19  ini berdampak ekonomi bagi kehidupan, banyak orang kehilangan penghasilan.

Mengingat nikmatnya WFH bagi Kartini Dosen Jangan lupa e learningnya direspons untuk memberi nilai dan merespons tugas yang diberikan.  maka dua hari sekali hendaknya mungkin setelah mandi jam kantor berdandan lagi,  pakai baju untuk ke kantor sepatunya dipakai lagi walau sebentar. Jangan sampai nanti lupa kekantor pakai daster dengan blazer.

Apakah yang menarik dan hikmah yang diambil dari Pandemik COVID-19, termyata bagi Kartini dosen sekarang kembali ke fitrahnya bekerja di rumah sambil bekerja urusan rumah, karena ada beberapa asisten rumahtangga dirumahkan dulu, rasanya seperti sudah bulan puasa, dan ada hubungan yang sangat signifikan antara kemajuan teknologi dengan COVID-19 dan kedisiplinan hidup bersih serta rasa kemanusiaan yang tinggi. Selamat Hari Kartini dalam era COVID-19, semoga kita selalu sehat dan COVID-19 segera berlalu.